BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Teori

1. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani strategos yang berarti jenderal atau panglima, sehingga strategi diartikan sebagai ilmu kejenderalan atau ilmu kepanglimaan. Strategi dalam pengertian kemeliteran ini berarti cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk mencapai tujuan perang. Pengertian strategi tersebut kemudian diterapkan dalam dunia pendidikan, yang dapat diartikan sebagai suatu seni dalam ilmu untuk membawakan pengajaran di kelas sedemikian rupa sehingga tujuan yang ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien (Gulo, 2002).

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan (Djamarah dan Zain, 2010). Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru peserta didik dalam perwujudan kegitan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut T. Raka Joni (1992) strategi sebagai pola dan urutan umum perbuatan guru dan siswa dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang telah ditetapkan (Nunuk Suryani, 2012:2)

Ada empat strategi belajar yang meliputi hal-hal sebagai berikut: pertama mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan, kedua memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat, ketiga memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan belajarnya, keempat menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman (Syaiful Bahri Djmarah,2013:5)

2. Komponen Strategi

a. Penetapan perubahan yang diharapkan

Kegiatan belajar mengajar ditandai oleh adanya usaha secara terencana dan sistematika yang ditunjukan untuk mewujudkan adanya perubahan pada diri peserta didik baik pada aspek wawasan, pemahaman, keterampilan, dan sikap. Dalam penyusunan strategi berbagai perubahan tersebut harus ditetapkan secara spesifik, terencana dan terarah.

b. Penetapan pendekatan

Dalam menetapkan strategi pembelajaran adalah berkaitan dengan cara pendekatan belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai sasaran. Sehubungan dengan hal tersebut seorang guru harus memastikan terlebih dahulu tentang pendekatan mana yang akan digunak an dalam kegiatan belajarnya, apakah pendekatan dari segi tujuannya, sasarannya dan sebagainya.

c. Pendekatan metode

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Penggunaan metode selain harus pertimbangkan tujuan yang ingin dicapai, juga harus memberikan bahan pelajaran yang akan diberikan, kondisi anak didik, lingkungan dan kemampuan dari guru itu sendiri. Namun terlepas dari metode mana yang akan digunakan terdapat suatu hal prinsip yang harus dipertimbangkan, yaitu metode tersebut hendaknya tidak hanya terpokus pada aktivitas guru, melainkan juga pada aktivitas peserta didik. Sesuai dengan paradigma pendidikan yang memberdayakan, maka sebaiknya metode pengajaran tersebut dapat mendorong timbulnya motivasi, kreativitas, inisiatif para peserta didik untuk berinovasi, berimajinasi, berinspirasi dan berapresiasi.

d. Penetapan norma keberhasilan

Penetapan norma keberhasilan dalam suatu kegiatan pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting. Dengan demikian guru akan mempunyai pegangan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai sampai sejauh mana keberhasilan belajarnya (Abuddin Nata,2009:210-214)

3. Prinsip Prinsip Penggunaan Strategi Guru Dalam Pembelajaran

a. Interaktif

Prinsip interaktif mengandung makna bahwa mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan pengetahuan dari guru ke peserta didik, akan tetapi mengajar dianggap sebagai proses mengatur lingkungan yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar. Dengan cara tersebut

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dimungkinkan kemampuan peserta didik akan berkembang baik secara mental spiritual, intelektual, emosional, sosial dan fisik.

b. Inspiratif

Proses pembelajaran dikatakan inspiratif jika proses pembelajaran memungkinkan peserta didik untuk mencoba dan melakukan sesuatu. Dalam proses pembelajaran guru harus membuka berbagai peluang agar peserta didik dapat melakukan sesuatu yang terkait dengan materi pembelajaran.

c. Menyenangkan

Proses pembelajaran harus memungkinkan seluruh potensi peserta didik dapat dikembangkan dan hal ini hanya mungkin terjadi jika proses pembelajaran di sekolah tidak menegangkan, tetapi menyenangkan. Proses pembelajaran yang menyenangkan bisa dilakukan guru dengan cara : pertama dengan menata ruangan yang menarik, kedua pengelolaan pembelajaran yang hidup dan bervariasi, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan serta kontekstual.

d. Menantang

Proses pembelajaran haruslah membuat peserta didik tertantang untuk mengembangkan kemampuan berpikir, kemampuan keterampilan aplikasi dan keterampilan bersosialisasi.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

e. Motivasi

Terkait dengan proses pembelajaran guru sangat berperan dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, dengan jalan menunjukan pentingnya pengalaman dan materi pembelajaran bagi kehidupan peserta didik di kemudian hari (Sutarjo Adisusilo, 2012:87-89)

4. Macam –Macam Strategi Guru

a. Strategi kontekstual

Strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan (Sutarjo Adisusilo, 2012:90)

b. Strategi inquiri

Adalah rangkayan kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan (Sutarjo Adisusilo, 2012:101)

c. Strategi berbasis masalah

Adalah strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merumuskan dan memilih topik masalah yang ingin dicapai terkait dengan materi pembelajaran tertentu. Peserta didik diarahkan pada aktivitas pembelajaran yang mengarah pada penyelesayan masalah secara sistematis dan logis (Sutarjo Adisusilo, 2012:109)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

d. Strategi kooperatif

Adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan (Sutarjo Adisusilo, 2012:113)

e. Strategi ekspositori

Adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyaampayan materi secara verbal dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal (Sutarjo Adisusilo, 2012:119)

5. Strategi Guru Menurut Konsep Islam

a. Proses belajar mengajar dilandasi dengan niat karena Allah SWT.

Niat artinya menyengaja sesuatu serentak dengan melakukannya. Tempat dan pelaku niat itu adalah hati, namun sunnah menyertainya dengan ucapan lisan untuk membantu pernyataan sengaja yang di dalam itu (Lamuddin Nasution,1999) Niat secara umum berarti qashad (maksud, kesengajaan, kesadaran) hati untuk melaksanakan suatu perubahan baik. Sedangkan niat secara khusus berarti qashad hati untuk melaksanakan suatu amal ibadah atau perbuatan baik lainnya yang bergandengan dengan amal itu.

Kewajiban seorang guru dalam menilai tujuan dan melaksanakan tugas mengajarkan ilmu adalah karena niat untuk mendekatkan diri kepada allah semata-mata.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Dipandang dari pengertian diatas dimaksudkan untuk memurnikan tugas mendidik dan mengajar itu sendiri, karena jika seorang guru menilai tugas mengajarnya dari segi materi semata dan menjadi guru hanya sekedar mencari gaji dan kekayaan belaka, maka hal tersebut dipandang akan melunturkan nilai-nilai pendidikan atau bahkan merusak citra dan kemuliaan seorang guru (Puput Fathurrohman,2011:128)

Tugas belajar dan mengamalkan ilmu dalam proses belajar mengajar adalah kewajiban bagi guru, sedangkan peserta didik mempunyai kewajiban menuntut ilmu dari guru tersebut. Hal ini merupakan fitrah manusia yang terjadi dalam proses belajar mengajar, dimana keduanya saling berinteraksi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Manusia dibekali potensi oleh Allah berupa panca indera serta daya pikir untuk mendapatkan bermacam-macam ilmu pengetahuan melalu proses pembelajaran.

b. Belajar mengajar harus dilandasi dengan niat ibadah

Ibadah secara istilah adalah kepatuhan atau ketundukan kepada zat yang teragung Tuhan Yang Maha Esa. Ibadah mencangkup segala bentuk kegiatan baik perkataan maupun perbuatan yang dilakukan oleh setiap mukmin dan muslim dengan tujuan untuk mencari keridhaan Allah SWT. Landasan ibadah dalam proses belajar mengajar merupakan amal shaleh, karena melalui peribadahan banyak hal yang dapat diperoleh oleh seorang muslim (guru dan murid) yang kepentingannya bukan hanya mencangkup individual melainkan bersifat luas dan universal serta tidak

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

membuat dikotomi ilmu umum dan agama, akan tetapi semua ilmu pengetahuan berasal dan harus sesuai dengan nilai uluhiyah.

c. Menciptakan komunikasi yang seimbang

Tujuan pendidikan itu akan tercapai jika proses komunikasi antara guru dan peserta didik yang ada menghasilkan komunikasi dua arah. Terjadinya komunikasi dua arah ini apabila para peserta didik bersikap tanggap dan responsif, mengajukan pertanyaan jika diminta atau tidak dimita. Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah komunikasi yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media dan penerima pesan adalah komponen-komponen proses komunikasi. Pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi pelajaran ataupun didikan yang ada dalam kurikulum, sumber pesannya bisa guru, siswa, orang lain ataupun penulis buku dan produser media, dan salurannya media pendidikan serta penerima pesannya adalah siswa atau juga guru.

Proses belajar mengajar antara guru dan peserta didik akan berjalan lancar dengan sendirinya apabila ada komunikasi yang transparan antara keduanya misalnya dalam kegiatan mentransfer ilmu pengetahuan harus ada jadwal yang mengatur semuanya dan jadwal itu juga harus diketahui oleh peserta didik agar bisa saling bekerja sama dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.

d.Melakukan evaluasi yang baik

Menurut agama islam tolak ukur keberhasilan atau evaluasi bukan pengetahuan dalam arti IQ saja, tetapi keberhasilan untuk bersikap, dan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

berbuat. Dengan kata lain keberhasilan dalam IQ, keberhasilan dalam emosi dan keberhasilan dalam spiritual dan setiap ilmu yang diajarkannya itu mampu dikembangkan dan diamalkan. Sedangkan menurut Wand dan Brown evaluasi adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Sesuai dengan pendapat tersebut maka evaluasi dalam pendidikan dapat diartikan suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai segala sesuatu dalam dunia pendidikan atau segala sesuatu yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan (Wahyu Nurkencana,1986)

e. Belajar mengajar di awali dan diakhiri dengan membaca doa

Berdoa adalah ibadah yang khas yang menghubungkan hati dan pikiran manusia dengan tuhannya yang biasanya dilakukan diawal dan diakhir. Islam juga menganjurkan dan bahkan mewajibkan kepada umat muslim untuk berdoa dalam setiap kegiatan. Seorang guru ketika proses beljar mengajar akan dimulai atau diakhiri harus bisa mengajak para peserta didik agar berdoa terlebih dahulu, karena ilmu yang akan diperoleh merupakan nilmat dari Allah, dan itu merupakan tanda syukur kepadanya dan Allah pasti akan menambah apa yang telah diterimanya. Berdasarkan urayan diatas dapat disimpulkan bahwa doa merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, dengan doa ilmu yang diperoleh akan bermanfaat dan dengan doa pula guru telah menunjukan sebentuk kesadaran bahwa segala sesuatu adalah di bawah

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

kuasanya, sekaligus merupakan bukti perwujudan rasa syukur kepada Allah SWT. (Pupuh Fathurrohman, 2011:127-144)

6. Pengertian Guru

Guru adalah seorang propesional karena secara implisit dia telah merelakan dirinya menerima dan memikul tanggung jawab pendidikan yang dipikulkan di pundak orang tua (Novan Ardy Wiyani, 2015:27)

Guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau kelas. Secara lebih khusus lagi guru berarti orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing. Guru dalam pengertian tersebut bukanlah sekedar orang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan materi pengetahuan tertentu, akan tetapi adalah anggota masyarakat yang harus ikut aktif dan berjiwa bebas serta kreatif dalam mengarahkan perkembangan anak didiknya sebagai anggota masyarakat sebagai orang dewasa (Abuddin Nata,2013:117)

Berdasarkan pemaparan di atas dapat penulis simpulkan bahwa strategi guru adalah langkah-langkah yang terencana dan dipikirkan dengan mempertimbangkan baik dan buruknya dengan matang cermat dan mendalam agar apa yang ingin disampaikan tercapai dengan baik dan sesuai dengan yang telah ditentukan

7. Peran Guru

Wf Connell 1992 membedakan tujuh peran seorang guru yaitu:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

a. Nurturer

Peran guru sebagai pendidik merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan atau supporter tugas-tugas pengawasan dan pembinaan (supervisor) serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat.

b. Model

Peran guru sebagai model atau contoh bagi anak, setiap anak mengharapkan guru mereka dapat menjadi contoh atau model baginya. Oleh karena itu tingkah laku pendidik baik guru, orang tua atau tokoh-tokoh masyarakat harus sesuai dengan norma-norma yang dianut oleh masyarakat, bangsa dan negara.

c. Pengajar dan pembimbing

Peran guru sebagai pengajar dan pembimbing dalam pengalaman belajar, setiap guru harus memeberikan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman lain di luar pungsi sekolah. Hasil belajar yang berupa tingkah laku pribadi dan spiritual dan memilih pekerjaan di masyarakat, hasil belajar yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial dan tingkah laku soasial anak.

d. Pelajar atau Learner

Seorang guru dituntut untuk selalu menambah pengetahuan dan keterampilan agar supaya pengetahuan dan keterampilan yang

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dimilikinya tidak ketinggalan zaman. Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki tidak hanya terbatas pada pengetahuan yang berkaitan dengan pengembangan tugas profesional, tetapi juga tugas kemasyarakatan maupun tugas kemanusiaan.

e. Komunikator terhadap masyarakat setempat

Guru sebagai komunikator pembangunan masyarakat karena sorang guru diharapkan dapat berperan aktif dalam pembangunan di segala bidang yang sedang dilakukan (Muhammat Rahman,2014:102-104)

8 Pengertian Nilai Spiritual

Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, disenangi dan tidak disenang

(Uswatun Hasanah, 2015:211)

Nilai didefenisikan sebagai suatu asas prilaku yang abstrak umum di mana anggota-anggota sebuah kelompok merasakan sebuah keterikatan positif mendalam yang bernada emosional dan memberikan suatu standar untuk menilai berbagai tindakan dan tujuan spesifik

(Syaiful Sagala, 2013:06)

Menurut al-Ghazali manusia diciptakan Allah sebagai makhluk yang terdiri dari jiwa dan jasad. Jiwa yang menjadikan inti hakikat mnusia adalah makhluk spiritual rabbani yang sangat halus (lathifa rabbaniyyah

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

ruhaniyyah), jiwa berada di alam spiritual sedangkan jasad berada di alam material. Jiwa berasal dari ilahi memunyai potensi kodrati (ashl al-fitrah), yaitu kecenderungannya kepada kebaikan dan keengganan kepada kekejian. Fitrah jiwa ini cenderung mendapat nur (cahaya) yang disebut al-Ghazali sebagai ma'rifat ke dalam hatinya, ia dapat menerima kebenaran pengetahuan yang datangnya dari Allah SWT. Sehingga dengan ma'rifat kedalam hati para salik (pelaku spiritual) lebih mendekatkan diri kepada Allah (Moh Sakir,2015:178).

Spiritual juga sebagai konsep dua dimensi, dimensi vertikal sebagai hubungan dengan tuhan yang maha tinggi yang menuntun kehidupan seseorang, sedangkan dimensi horizontal adalah hubungan dengan diri sendiri, dengan orang lain dan lingkungan Mickey 1992 dikutip (Ah.Yusuf dkk, 2017:49).

Spiritual menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah sesuatu yang berhubungan dengan atau bersipat kejiwaan, rohani, batin. Spiritual berkenaan dengan hati, jiwa, semangat, kepedulian antar sesama manusia, makhluk lain, dan alam sekitar berdasarkan keyakinan akan adanya Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat di simpulkan menanamkan nilai spiritual dapat dilakukan dalam kebersamaan, misalnya dengan membiasakan berdoa bersama-sama pada waktu makan dan berpergian serta menumbuhkan kebiasaan saling mendoakan. Cara yang paling sederhana salah satunya yaitu dengan bersikap jujur pada anak, jika

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

ini dimiliki anak akan belajar menghormati dan memandang hal ini sebagai representasi spiritualitas orang tua (Yudrik Jahja, 2011:413)

9 Krakteristik spritual

Karakteristik spiritual menurut (Ah.Yusuf dkk,2017:59) antara lain sebagai berikut:

1. Hubungan dengan diri sendiri

   Merupakan kekuatan dari dalam diri seseorang itu sendiri. Beberapa konsep karakteristik spritual terkait hubungan dengan diri sendiri antara lain:

   a. Kepercayaan (faith)
   b. Harapan (hope)
   c. Makna atau arti dalam hidup (meaning of live)

2. Hubungan dengan orang lain

   Karakteristik spritualitas seseorang dalam hubungan dengan orang lain didasarkan oleh kepercayaan, harapan dan makna hidup yang terbangun dalam spritualitas pribadi.

3. Hubungan dengan alam

   Rekreasi merupakan kebutuhan spritual seseorang dalam menumbuhkan keyakinan, rahmat, rasa terimakasih, harapan dan cinta kasih terhadap alam yang telah dianugerahkan oleh Tuhan.

4. Hubungan dengan Tuhan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Hubungan manusia dengan Tuhan tampak pada prilaku agamis atau tidak agamis. Keadaan ini membangun berbagai upaya ritual keagamaan seperti bersyukur, sholat, puasa atau berdo'a.

10 . Tingkatan spiritual

Tingkatan spiritual menurut (Hasan,2009:308) sebagai berikut:

1. Nafs Amarah

   Merupakan tingkat terendah dari jiwa spiritual manusia, pada tingkatan ini nafsu mendominasi kepada ajakan untuk berbuat kejahatan. Hal ini menyebabkan orang dengan nafs amarah tidak dapat mengontrol kepentingan dirinya, tidak memiliki moral dan rasa kasih sayang. Prinadi mereka dihiasi dengan dendam, kemarahan, ketamakan, gairah seksual, iri hati, egois dan lain sebagainya

2. Nafs lawwamah (The regretful self)

   Adalah manusia yang memiliki kesadaran terhadap perilakunya, dapat membedakan yang baik dan yang buruk, menyesali kesalahan-kesalahannya, namun belum memiliki kemampuan untuk mengubah gaya hidupnya dengan cara yang signifikan. Pada tahap ini dibutuhkan terapi yang diberikan seperti shalat, puasa, membayar zakat, dan perilaku baik lainnya.

3. Nafs mulhimma (The inspired self)

   Merupakan tahapan ketika seseorang sudah mulai merasakan ketulusan dari ibadahnya. Mereka termotivasi kepada cinta kasih, pengabdian dan nilai-nilai moral. Meskipun belum terbebas dari keinginan dan ego,

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

motivasi dan pengalaman spiritual dapat mengurangi keinginannya untuk berbuat salah. Seseorang yang berada pada tingkat ini sangat penting untuk hidup dalam nilai-nilai yang lebih tinggi, agar kebaikan-kebaikan yang dirintisnya tidak memudar dan mati.

4. Nafs muthmainnah (The contented self)

   Spiritual bagi orang yang sudah mampu merasakan kedamaian, karena kepentingan diri mulai lenyap dan lebih dekat kepada tuhannya. Mereka telah meninggalkan nafsu hewani dan menghiasi diri dengan nafsu insani yang menerima perintah dan aturan agama sebagaimana dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw. Kualitas prilaku mereka tinggi, mereka adalah orang pemurah, penyabar, ikhlas, bersyukur, bahagia, pemaaf dan damai.

5. Nafs radhiyah (The pleased self)

   Adalah orang yang telah mencapai jiwa spiritual tenang dan bahagia baik dalam keadaan lapang maupun sempit dengan segala cobaan musibah hidupnya, ia menyadari bahwa segala cobaan berasal dari Allah Swt untuk memperkuat keimanannya. kebahagiaannya tidak bersifat hedonistik atau materialistik, namun bahagia itu timbul karena mencintai dan bersyukur kepada Allah.

6. Nafs mardhiah (The self pleasing to god)

   Adalah orang-orang yang menyadari bahwa segala kekuatan berasal dari Allah, tidak dapat terjadi begitu saja. Dan orang yang telah mencapai tingkat ini termasuk kedalam insan kamil yang memiliki ikatan antara

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

khalik dengan makhluk, nama dan sifat Allah termanifestasi dalam diri mereka.

7. Nafs safiyah (The pure self)

Ini adalah spiritual tertinggi yang disebut manusia suci, tidak ada keluhan dan keinginan, mereka memiliki jiwa yang murni, gerakannya adalah kasih sayang, kata-katanya adalah kebijaksanaan ibarat musik yang indah didengar oleh telinga, seluruh keridhoannya adalah ibadah, setiap ruas tubuh dan sel memuji Allah.

11 Macam-macam nilai spiritual

Macam-macam nilai spiritual sebagai berikut :

1. Al-qalb (hati)

Hati dalam bahasa Arab disebut qalb yang berasal dari kata kerja qalaba inqalaba dan qallaba yang mempunyai arti berbalik, berubah atau berpindah-pindah, bentuk jamaknya adalah qulub. Dalam terminologi sufi, hati merupakan jantung spiritual, sebab hati merupakan perwujudan dari aspek-aspek Allah yang berbeda-beda, yang menggambarkan suatu aspek yang berhubungan dengan Allah dan makhluk (Ibnu Manzur,1968:179)

2. Al-aql (aqal)

Kata aqal berasal dari bahasa Arab dari kata kerja aqala yang mempunyai arti mengikat dan menahan. Dengan demi kian akal berfungsi untuk mengikat dan menahan dari berbagai pengalaman

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

manusia baik yang dilihat dan dirasa kemudian diramu untuk diambil kesimpulan bertindak.

3. Al-nafs (jiwa)

Nafsu adalah unsur yang dimiliki oleh manusia untuk kekuatan, bila manusia tanpa nafsu maka bukan manusia, sebab manusia yang sempurna adalah manusia yang mampu mengendalikan nafsunya. Nafsu adalah sifat kebendaan yang diwariskan pada saat lahir, kemudian berkembang seiring dengan proses interaksinya dengan lingkungan sosialnya, namun kecenderungan nafsu adalah memaksakan hasrat-hasratnya dalam upaya untuk memuaskan kehendaknya.

12 . Peserta Didik

a. Pengertian peserta didik

Peserta didik secara formal adalah orang yang sedang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikis, pertumbuhan dan perkembngan merupakan ciri dari seorang peserta didik yang perlu bimbingan dari seorang pendidik atau guru. Pertumbuhan menyangkut fisik sedangkan perkembangan menyangkut psikis (Ramayulis,2015:133)

b. Etika peserta didik

Etika peserta didik merupakan sesuatu yang harus dilaksanakan dalam proses pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung, Al-ghazali mengemukakan ada sebelas kewajiban peserta didik:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1) Belajar dengan niat ibadah dalam rangka taqaruh kepada Allah SWT, sehingga dalam kehidupan sehari-hari anak didik dituntut untuk mensucikan jiwanya dan akhlak yang rendah serta watak yang tercela.
2) Mengurangi kecenderungan pada duniawi dibandingkan masalah ukhrawi.
3) Bersikap tawadhu dengan cara meninggalkan kepentingan pribadi untuk kepentingan pendidiknya.
4) Menjaga pikiran dan pertentangan yang timbul dari berbagai aliran
5) Mempelajari ilmu-ilmu yang terpuji, baik untuk dunia maupun akhirat
6) Belajar dengan cara bertahap memulai dari yang mudah ke yang susah
7) Belajar ilmu sampai tuntas untuk kemudian hari beralih pada ilmu yang lainnya.
8) Mengenal nilai-nilai ilmiah atas ilmu yang dipelajari
9) Memprioritaskan ilmu akhirat sebelum memasuki ilmu duniawi
10) Mengenal nilai-nilai pragmatis bagi suatu ilmu pengetahuan
11) Anak didik harus tunduk pada nasehat pendidik

c. Dimensi-dimensi peserta didik

1) Dimensi fisik
2) Dimensi akal
3) Dimensi keberagamaan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4) Dimensi akhlak

5) Dimensi rohani

6) Dimensi seni

7) Dimensi sosial (Ramayulis,2015:133-154)

B. Penelitian Relevan

1. Hidayatu Rokhmah jurusan pendidikan Agama Islam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto dengan judul skripsi penanaman nilai-nilai spritual terhadap peserta didik di SDIT Harapan Bunda Purwokerto. Adapun kesamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang penanaman nilai-nilai spritual pada peseta didik sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini juga melihat tentang strategi guru sedangkan penelitian yang diya lakukan tidak. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa nilai-nilai spritual di SDIT Harapan Bunda Purwokerto pada dasarnya sudah ditanamkan.
2. Fuat Fa'uzi jurusan pendidikan Agama Islam fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul skripsi pendidikan spritual dalam mengembangkan karakter perspektif imam Al-ghazali. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan atau library reseach sedang penelitian yang saya lakukan adalah penelitian kual itatif, persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama peneliti tentang spiritual sedangkan perbedaannya adalah saya meneliti tentang strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai spritual pada diri peserta didik sedangkan beliau meneliti tentang pendidikan spritual

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dalam mengembangkan karakter perspektif imam Al-ghazali. Adapun hasil penelitian yang beliau lakukan ialah konsep pendidikan spritual yang dibawakan oleh Al-ghazali menunjukan bahwa pendidikan spritual dapat mengoptimalkan jiwa manusia.

C. Konsep Operasional

Strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar dan harus dipahami oleh seorang guru itu sendiri, agar apa yang ingin disampaikan bisa diterima atau dipahami dengan baik oleh peserta didik.

Tabel 01 : Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Spiritual

Dimensi	Aspek	Indikator
Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai-nilai spiritual	1. Mendidik disertai dengan niat tulus karena Allah	1. Guru mengajarkan kepada peserta didik bahwa tujuan belajar adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah dan selalu berusaha mensucikan diri dari akhlak yang rendah dan watak yang tercela 2. Guru mengajarkan kepada peserta didik bahwa belajar adalah bagian dari kewajiban yang dilakukan hanya karena mengharapkan ridho dari allah
	2. Belajar mengajar dilandasi niat ibadah kepada Allah	1. Guru menanamkan kepada peserta didik bahwa belajar adalah bagian dari ibadah kepada Allah 2. Guru mengajarkan kepada peserta didik untuk selalu jujur dalam belajar dan tidak mencontek karena Allah selalu melihat apa yang dikerjakan hambanya

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

	3. Menciptakan komunikasi yang seimbang	1. Guru menciptakan komunikasi yang baik dengan peserta didik dengan tidak merasa lebih tinggi derajadnya dari pada peserta didik 2. Guru menanamkan komunikasi dua arah terutama dalam proses belajar mengajar
	4. Evaluasi yang baik	1. Guru melakukan evaluasi kepada peserta didik untuk mengetahui dan memperbaiki proses belajar mengajar dan mengadakan remedialisasi. 2. Guru melakukan evaluasi sebagai bahan untuk memberikan laporan kepada orang tua tentang perkembangan anaknya
	5.Belajar mengajar diawali dengan membaca doa	1. Guru membiasakan kepada peserta didik untuk berdoa sebelum memulai dan mengakhiri pelajaran 2. Guru menanamkan kepada peserta didik bahwa dengan doa adalah salah satu bukti rasa syukur kita kepada allah atas ilmu yang bermanfaat

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

D. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian indikator pada konsep operasionan, maka dapat digambarkan kerangka konseptual penelitian sebagai berikut:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau